

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu Agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran islam mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>1</sup>

Islam juga merupakan ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran itu tidak di amalkan dalam kehidupan manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak di amalkan dalam kehidupan Manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi berikutnya. sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdur Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang 1993), Cetke-3, h. 1

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media 2004), Cet ke-1, h.55

Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah swt, dan Rasulullah SAW. Untuk umat manusia agar percaya ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.<sup>3</sup>

Firman Allah SWT :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :”seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-nahl: 125).<sup>4</sup>

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat, dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia . Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah, dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya,dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah,

---

<sup>3</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011), h. 3

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Mahkota,1990), h. 383

maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>5</sup>

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatanlilalamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur : *da'i* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqah* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *muqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Di indonesia Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren, selain menyelenggarakan fungsi sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan Agama Islam (*tafaqquh fid-din*) dalam pengertian yang lebih luas, *tafaqquh fid-din* tidak hanya berarti mendalami ilmu semata, tetapi juga mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat pada semua lapisannya. Oleh sebab itu, para ulama dan kyai, selain alim dalam ilmu-ilmu keislaman, juga berperan sebagai *da'i* dan *muballigh* yang berperan menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Peran ini tidak hanya dilakukan oleh tamatan Pondok Pesantren yang berhasil menduduki tingkat Ulama atau Kyai, tetapi oleh hampir semua lulusan pondok. Dalam tingkatan yang berbeda-beda, para tamatan Pondok Pesantren pada

---

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37

<sup>6</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.2

umumnya akan mengambil peran sebagai pemimpin masyarakat dibidang kehidupan beragama, juga menjalankan fungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia.<sup>7</sup>

Salah satu tugas pondok Pesantren adalah penyebaran ajaran dan pengetahuan agama Islam (*Dakwah Islamiyah*) Dakwah Islamiyah sendiri tentunya membutuhkan tenaga-tenaga yang memahami ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan melalui pengkajian-pengkajian keislaman di Pondok Pesantren. Posisi demikian menjadikan pondok Pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah, Tugas pondok Pesantren dalam dakwah Islamiyah pun sesungguhnya merupakan manifestasi dari pemahaman yang paripurna dalam *tafaqquh fid-din*, Karena pelaksanaan dakwah Islamiyah merupakan perintah Agama.<sup>8</sup>

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, dan lembaga Dakwah.<sup>9</sup>

Menurut Azyumardi Azra secara spesifik memberikan klasifikasi fungsi esensi dari Pesanteren, yaitu : a. Transmisi ilmu pengetahuan Islam (*transmission of Islamic knowlagde*),b. Pemeliharaan tradisi Islam

---

<sup>7</sup> Departeman agama RI direktorat jendral kelembagaan agama Islam, *Pondok Pesantrendan Madrasah*

*Diniyah*, (Jakarta : DJ II, 2003) , h.88

<sup>8</sup> Departeman agama RI direktorat jendral kelembagaan agama Islam, *Pondok Pesantrendan Madrasah*

*Diniyah*, (Jakarta : DJ II, 2003) , h.89

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi menuju Demokratisasi Intstitusi*, (Jakarta :PenerbitErlangga), h. xiii

(*maintenance of tradition*) c. Pembinaan calon-calon ulama (*reproduction of ulama*).<sup>10</sup>

Sejak awal berdiri sampai sekarang, Pondok Pesantren Miftahussalam telah banyak memberikan kontribusi pemahaman keagamaan terhadap masyarakat. Hal ini terbukti, masyarakat Desa Pudi Sebrang Kec Kelumpang Utara Kab Kotabaru yang dulu masyarakatnya mayoritas abangan, yaitu masyarakat yang melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.<sup>11</sup> Namun setelah adanya aktivitas-aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Miftahussalam, masyarakat mulai ramai melakukan keagamaan, mulai Bahtsul masail, Pengajian Kitab kuning, Istighosah, Tadarus Al- Qur'an, Tahlil, Dhibai, jamaah Yasin, pondok Ramadhan, kegiatan hari besar Islam, Haul, dan pengajian Ustadz-ustadzah serta pelatihan dan pendelegasian kader Da'i.

Pondok Pesantren Miftahussalam sebagai lembaga *tafaqquhfiddin*, mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian Islam. Dan yang menjadikan berbeda dengan pondok Pesantren yang lainnya adalah Aktivitas dalam pembinaan kader Da'i yang memberikan fasilitas pelatihan intensif dan juga pengembangan masyarakat atau pendelegasian Da'i. Dengan demikian jelaslah bahwa pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah Islam di Indonesia walaupun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik para kader-kader kyai, dan

---

<sup>10</sup> Wahyu Ilaihi, Harjan Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007) .h. 183

<sup>11</sup> Nuril, Ahmad, Nurul, Yaqin Dkk, *K.H Moh.Baqir Adelan* (Organisatoris, Ulama, Dan Teknokrat), (Surabaya : Terbit Terang, 2009), h. 27

Ulama. Namun dalam realitasnya memiliki aktivitas dan metode Dakwah tersendiri pada masing-masing pesantren. Dengan begitu Pondok Pesantren Miftahussalam menunjukkan aktivitas-aktivitas dan metode Dakwah dalam menyebarkan Agama Islam untuk mempersiapkan generasi muda yang siap dalam menyiarkan ajaran Islam baik secara *Bil-lisan, bil-qalam* dan *bil-hal*. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk judul :

**” Jaringan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Jaringan Dakwah Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja aktivitas Jaringan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Jaringan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan .

2. Untuk mengetahui apa saja aktivitas Jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Secara Teoritik

- a. Memberikan kecerdasan berfikir,serta menggugah kita tentang kedudukan Ilmu pengetahuan secara utuh dan lengkap, guna diabadikan kepada kenyataan dan kebenaran.
- b. Memungkinkan kita untuk mengembangkn diri dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara kritis dan mandiri,khususnya bidang Komunikasi dan Ilmu Dakwah.
- c. Untuk mengetahui Jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian, diharapkan bisa digunakan sebagai Evaluasi,sekaligus informasi untuk lebih meningkatkan lagi, Jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah DI Provinsi Kalimantan Selatan.

- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah perbendaharaan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa atau lanjutan.

## **E. Definisi Konsep**

Mengingat adanya judul yang Komprehensif di dalam mengkaji masalah penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan judul diatas secara rinci dan jelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kerancuan pembahasan serta spesifikasi masalah sehingga nampak jelas.

### **1. Jaringan Dakwah**

Pengertian Jaringan Dalam kamus bahasa Indonesia, Jaringan diartikan sebagai susunan sel-sel khusus yang sama pada tubuh dan bersatu dalam menjalankan fungsi Biologis tertentu atau dalam pengetahuan lain yaitu bagan yang menggambarkan tali-temali kegiatan di dalam suatu proyek dan sebagainya yang dapat diambil kesimpulan yaitu sebuah Relasi Dakwah yang dilakukan oleh beberapa objek Dakwah dalam menjalankan Dakwahnya.

Dakwah Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), kata Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu fi'ilmadhida'a, yad'u, yang artinya mengajak, mengundang, atau memanggil, kemudian menjadi kata *da'watun* yang artinya panggilan, undangan atau ajakan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> M.Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h.5



Dakwah menurut Moh. Ali Aziz, dalam buku *Ilmu Dakwah*, mengatakan “Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan”.<sup>13</sup>

## 2. Pondok Pesantren Miftahussalam

Pondok Pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya mengkaji, memahami, menghayati dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman *al-Islam al-syar’iyah*, yang dibimbing oleh para ulama dan kyai, pengajaran dilembaga ini bertumpu pada bahan pelajaran yang termuat dalam kitab-kitab yang sudah baku dalam dunia keilmuan Islam dengan tradisi dan disiplin yang sudah berjalan berkesinambungan selama berabad-abad.<sup>14</sup>

Menurut Zamarkhsyari Dhofier dalam bukunya “Tradisi Pesantren” mengatakan, Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam Tradisional dimana di dalamnya terdapat pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai sebagai tokoh sentralnya.<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 11

<sup>14</sup> Ali Yafi, *Tradisi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), h.25

<sup>15</sup> ZamarkhsyariDhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3S, 1982), h.44

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi .dalam sistemati pembahasan ini, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang terdapat dalam bab pendahuluan sampai penutup.

Bab I Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, subyek peneliti, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, terdiri atas simpulan dan saran-saran